



Ubah 1.000 Bentor Jadi Becak Listrik

■ Pemkot Yogya Usulkan Anggaran Rp10 Miliar

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta berencana mengganti 1.000 unit becak motor (bentor) menjadi moda transportasi bertenaga listrik.

Rencana itu merupakan salah satu langkah tindak lanjut pascapenerbitan Surat Edaran (SE) Wali Kota Yogyakarta Nomor 100.3.4/3744 Tahun 2025 per 31 Oktober 2025. Kebijakan tersebut secara resmi melarang operasional angkutan penumpang kendaraan bermotor roda tiga, layaknya bentor dan Maxride, di wilayah Kota Pelajar.

Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, mengungkapkan, pihaknya bakal mengusulkan alokasi anggaran senilai Rp10 miliar untuk merealisasikan program ambisius itu. Anggaran tersebut, akan dikucurkan dengan status hibah, untuk membantu para pemilik bentor guna mengganti mesin becaknya menuju penggerak bertenaga listrik.

"Ya, kami mengusulkan untuk kita anggarkan, kurang lebih Rp10 miliar,

PROGRAM AMBISIUS

- Pemkot Yogyakarta berencana mengganti 1.000 unit becak motor (bentor) menjadi moda transportasi bertenaga listrik.
- Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, mengungkapkan, pihaknya bakal mengusulkan alokasi anggaran senilai Rp10 miliar untuk merealisasikan program ambisius itu.
- Anggaran tersebut, akan dikucurkan dengan status hibah, untuk membantu para pemilik bentor guna mengganti mesin becaknya menuju penggerak bertenaga listrik.



Ya, bisa APBD, tapi sumbernya kan bisa juga dari Dana Keistimewaaan, misalnya begitu, kan.

mudah-mudahan disetujui semua pihak. Kita rencanakan, dialokasikan anggaran untuk membeli mesin listriknya itu. Ya, kemarin usulan saya 1.000 becak lah, gitu. Karena, kan, komunikasinya besar," bebernya, saat dikonfirmasi, Selasa (18/11).

Terkait sumber pendanaan, Hasto menuturkan, anggaran jumbo itu bisa berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) murni maupun Dana Keistimewaan (Danais). Menurut-

nya, usulan ini diharapkan dapat dibahas dan disetujui pihak-pihak terkait, termasuk kalangan legislatif, pada alokasi anggaran 2026 mendatang.

"Ya, bisa APBD, tapi sumbernya kan bisa juga dari Dana Keistimewaaan, misalnya begitu, kan. Nanti baru dirembuk di tahun 2026, harapan saya, harapan saya begitu," tuturnya. Ia menekankan bahwa program ini tidak akan mencederai semangat merawat atau *nguri-uri* keberadaan becak sebagai salah satu moda transportasi tradisional. Sebaliknya, Pemkot ingin mempertahankan bentuk otentik becak yang sudah ada, namun mengganti mesin motornya dengan penggerak listrik yang lebih ramah lingkungan dan tidak bising.

"Alangkah indahnya ka-

lau kita masih punya becak seperti yang sekarang ada, tapi tanpa mesin, tidak ada suaranya yang keras gitu, tapi hanya pakai listrik, kan bagus," ujarnya.

Wali Kota tidak memungkiri, jumlah 1.000 unit mesin penggerak listrik tersebut kemungkinan belum mencakup seluruh populasi bentor yang ada di Kota Yogyakarta. Kendati demikian, Hasto optimistis angka tersebut sudah cukup signifikan untuk "mengubah suasana" kota, terutama di kawasan-kawasan strategis.

"Bertahap, ya, bertahap. Ibaratnya kalau Malioboro mau steril dari mesin (bentor) kan bisa, kalau sudah 1.000," cetusnya.

Terkait penertiban bentor yang masih beroperasi menjelang penghujung tahun 2025 ini, ia mengisyaratkan Pemkot tidak akan gegabah. Pihaknya memilih fokus pada solusi, melalui realisasi program bantuan mesin listrik terlebih dahulu, sebelum melakukan penindakan tegas.

Belum masuk Banggar

Wakil Ketua DPRD Kota Yogyakarta, Sinarbiyat Nujanat, berujar, wacana penggeseran bentor ke becak listrik sama sekali belum masuk dalam pembahasan di Badan Anggaran (Banggar).

"Kebetulan dua hari kemarin kita rapat Badan Anggaran dengan Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD), sama sekali belum ada gambaran terkait dengan penganggaran becak listrik, ya," cetusnya.

Menanggapi wacana tersebut, Sinarbiyat pada prinsipnya mendukung penuh arah kebijakan Wali Kota untuk mengganti bentor dengan becak listrik. Politikus Partai Gerindra itu memberikan catatan khusus, supaya eksekusi kebijakan peralihan dikoordinasikan secara matang agar tidak terkesan sepihak. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perhubungan			

Yogyakarta, 21 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005